BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kubangwungu yang terletak di bagian timur Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, memiliki dinamika sosial-ekonomi yang khas. Di desa ini, industri tali tambang berkembang melalui berbagai pelaku usaha, mulai dari pengrajin rumahan hingga unit usaha mikro yang lebih terorganisir. Industri tersebut telah menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak rumah tangga. Dalam publikasi profil Desa, meskipun menghadapi kendala berupa fluktuasi ketersediaan bahan baku limbah, kompetisi pasar, dan dinamika regulasi sektor perikanan, industri tali tambang di Desa Kubangwungu tetap menjadi pilar ekonomi pedesaan yang strategis. Sinergi antara kerajinan tradisional dan industri kecil modern pada lebih dari 50 unit UMKM ini merepresentasikan praktik ekonomi sirkular berbasis pengelolaan limbah tekstil dan plastik. Melalui jangkauan pasar hingga ke luar daerah (Batang, Pekalongan, dan Madura) dengan harga kompetitif Rp11.000/kg, sektor ini secara signifikan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mengabsorpsi tenaga kerja lokal (Admin, 2023).

Berdasarkan kondisi di lapangan, usaha tali tambang di Desa Kubangwungu merupakan usaha yang telah berkembang secara turun-temurun dan menjadi salah satu sektor unggulan masyarakat. Proses produksi yang dilakukan meliputi tahap penyortiran bahan baku, pemintalan, hingga penggulungan hasil produksi, dengan sistem pemasaran yang menyesuaikan permintaan konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki strategi dalam menjalankan usahanya, baik dari sisi produksi maupun pemasaran (Sadewa, 2021). Temuan lapangan dari beberapa laporan praktik juga menunjukkan adanya inovasi dalam proses produksi, terutama melalui pemanfaatan bahan baku lokal serta penggunaan kembali limbah kain dan plastik untuk diolah menjadi tali yang memiliki nilai jual. Upaya kreatif ini menunjukkan bagaimana pelaku usaha beradaptasi untuk mempertahankan daya saing (Muafif, 2022).

Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku usaha tali tambang tidak terlepas dari dinamika perubahan harga dan ketersediaan bahan baku. Kenaikan harga bahan baku berpotensi meningkatkan biaya produksi dan memengaruhi harga jual produk. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pelaku usaha karena perubahan harga jual dapat memengaruhi keputusan pelanggan dalam melakukan pembelian.

Usaha tali tambang di Desa Kubangwungu menjadi daya tarik tersendiri karena keberadaannya yang semakin jarang, terutama dengan proses produksi yang masih bersifat tradisional sekaligus berkontribusi dalam mengurangi limbah plastik. Namun, usaha ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang sempit, serta perbedaan tingkat pengetahuan bisnis di kalangan pelaku usaha, yang turut berdampak pada standar dan kualitas produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan strategi bisnis tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis produksi, tetapi juga perlu mempertimbangkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebutuhan pasar secara lebih menyeluruh (Wulandari & Amaliyah, 2025)

Dalam menjalankan usaha tali tambang, para pelaku usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berupaya menjaga hubungan baik dengan pelanggan, pekerja, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut terlihat dari sikap jujur, amanah, serta tanggung jawab yang diterapkan dalam proses usaha. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui upaya menjaga kualitas produk, mempertahankan kepercayaan pelanggan, serta membangun hubungan usaha yang didasarkan pada kepercayaan dan kerja sama sosial di lingkungan masyarakat desa.

Kewirausahaan didefinisikan sebagai proses dinamis yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, serta mengambil risiko guna menciptakan nilai baru melalui inovasi. Dalam pandangan konvensional yang lebih spesifik, konsep ini sering dikaitkan dengan tindakan sistematis mengubah peluang menjadi ide bisnis yang menguntungkan, di mana individu berperan sebagai agen perubahan yang mengombinasikan berbagai sumber daya untuk menghasilkan produk atau metode produksi baru demi mencapai keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat (Amsal, 2023).

Sebaliknya, kewirausahaan Islam dipahami sebagai suatu model bisnis di mana aktivitas wirausaha yang diperlakukan bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi untuk memperoleh laba, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan amanah tanggung jawab moral keamanah mencerminkan komitmen pemilik usaha untuk menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab serta menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan, mitra, dan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa penerapan nilai amanah meningkatkan integritas dan kepercayaan dalam bisnis. Selain itu, kejujuran (sidq/shidq) menjadi pilar penting dalam kewirausahaan Islami pengusaha yang jujur akan menjual produk atau jasa dengan transparan, tidak menipu, dan menghindari praktik-gha (Aeni et al., 2024).

Dalam perspektif *maqashid syariah*, kewirausahaan Islami menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi dan moral. Wirausahawan muslim yang menjalankan prinsip ini tidak hanya menghindari praktik riba dan penipuan, tetapi juga memastikan usahanya membawa manfaat bagi masyarakat luas dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Pendekatan maqashid syariah mendorong tata kelola ekonomi yang transparan, etis, dan partisipatif, serta menjadikan ekonomi syariah alat transformasi sosial menuju sistem yang adil dan berkelanjutan (Rofiullah et al., 2025)

Saat ini dunia usaha di Indonesia, meskipun tumbuh pesat secara ekonomi, sering menghadapi tantangan serius terkait etika dan moral bisnis: praktik penipuan, manipulasi informasi produk, eksploitasi konsumen, dan kelalaian tanggung jawab sosial menjadi isu yang semakin mengemuka.

Studi oleh Saputra, (2022) menemukan bahwa dalam bisnis online banyak pelaku usaha yang jarang menggunakan nilai-nilaiIslam seperti at-Tauḥīd, al-Amanah, as-Sidq, al-'Adl (adil), taʿāwun tolong menolong) sebagai landasan operasional, sehingga bisnis cenderung berorientasi pada keuntungan duniawi saja. Sementara itu, penelitian di dunia usaha mikro di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islami yang mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab masih terbatas karena tekanan ekonomi dan minimnya dukungan struktural, sehingga kepercayaan pelanggan dan hubungan bisnis yang harmonis tidak selalu tercapai (Moh. Abrori, 2024). Banyak penelitian tentang kewirausahaan Islami yang berfokus pada sektor-sektor modern dan perkotaan seperti perbankan syariah, industri kuliner halal, perdagangan dan fashion muslim sementara eksplorasi pada industri tradisional/skala rumah-tangga relatif minim (Hartanto, 2023).

Peneleitian mengenai UMKM umumnya membahas aspek inovasi, jaringan pemasaran, atau digitalisasi tanpa kekhasannya secara mendalam dengan kerangka kewirausahaan Islami seperti amanah, sidq, taʿāwun sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang jelas antara studi kerajinan lokal dan studi kewirausahaan Islami (Hendayana et al., 2024).

Namun, praktik kewirausahaan Islami pada usaha tradisional masyarakat desa masih belum banyak dikaji secara mendalam, terutama terkait bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam strategi usaha sehari-hari. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kewirausahaan Islami pada aspek konseptual maupun pada sektor usaha modern. Akibatnya, kajian mengenai penerapan strategi kewirausahaan Islami pada usaha tradisional berbasis masyarakat desa masih relatif terbatas. Padahal, praktik

usaha tradisional dapat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kegiatan produksi, pemasaran, maupun hubungan bisnis. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian nasional Indonesia yang melibatkan seluruh sektor usaha dan berkontribusi sebesar 60,51% terhadap PDB hingga Maret 2023. Secara umum, UMKM berfungsi sebagai pendorong ekonomi domestik yang krusial bagi keberlanjutan dinamika ekonomi nasional (Pujianto et al., 2024).

Penelitian mengenai strategi kewirausahaan Islami pada usaha mikro, khususnya kerajinan tradisional di pedesaan, masih tergolong terbatas. Padahal, sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat lokal. Salah satu contohnya adalah Desa Kubangwungu yang masih aktif mengembangkan UMKM kerajinan tali tambang, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai kewirausahaan Islami. Sebagian besar penelitian terbaru masih berfokus pada aspek konseptual, inklusi keuangan syariah, atau kajian UMKM secara umum, sehingga sedikit literatur yang mengeksplorasi praktik strategi Islami pada sektor kerajinan spesifik yang membutuhkan pendekatan lapangan dan kajian kasus mendalam.

Menurut Rahmat Nasila, (2024) kebijakan nasional dan masterplan ekonomi syariah menekankan pentingnya penelitian yang kontekstual di tingkat lokal agar prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara nyata dalam pemberdayaan UMKM. Namun, bukti empiris di tingkat desa masih terbatas. Sejumlah studi terapan tentang kewirausahaan sosial dan syariah digital juga menunjukkan adanya kesenjangan, khususnya dalam mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam strategi operasional usaha tradisional serta dampaknya terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di pedesaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul **"Eksplorasi Strategi Kewirausahaan Islami pada Pelaku Usaha Tali Tambang: Studi Kualitatif di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan"** yang berfokus pada upaya menggali dan memahami secara mendalam penerapan strategi kewirausahaan Islami oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berangkat dari wilayah kajian kewirausahaan Islami pada usaha mikro tradisional, dengan fokus pada industri tali tambang di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Penelitian ini berfokus pada kurangnya kajian empiris dan kontekstual mengenai penerapan strategi kewirausahaan Islami pada industri tradisional di pedesaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Belum diketahui bentuk konkret penerapan strategi kewirausahaan Islami pada pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu.
2. Masih terdapat kesenjangan pemahaman dan faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Islami dalam strategi usaha.
3. Belum diketahui sejauh mana penerapan strategi kewirausahaan Islami berdampak terhadap keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku usaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di tuliskan, maka pembahasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut bisa lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Ada beberapa Batasan yang perlu diperhatikan:

1. Bentuk strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu
2. Faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kewirausahaan Islami dalam usaha tali tambang di Desa Kubangwungu
3. Dampak penerapan strategi kewirausahaan Islami terhadap keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan usaha tali tambang di Desa Kubangwungu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi kewirausahaan Islami dalam praktik usaha tali tambang?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi kewirausahaan Islami terhadap keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan usaha tali tambang di Desa Kubangwungu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun telah dipaparkan rumusan masalah terdapat tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi kewirausahaan Islami dalam usaha tali tambang.
3. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi kewirausahaan Islam terhadap keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku usaha tali tambang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang kewirausahaan Islami, khususnya pada sektor industri tradisional yang selama ini kurang mendapat perhatian akademik. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori dan model penerapan nilai-nilai Islam dalam usaha kecil menengah (UKM) berbasis masyarakat pedesaan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan pemahaman mendalam bagi penulis dalam menerapkan teori kewirausahaan Islami di lapangan. Melalui proses penelitian ini, penulis dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, analisis kualitatif, dan keterampilan komunikasi dalam berinteraksi dengan pelaku usaha, sekaligus menumbuhkan kesadaran pentingnya etika dan nilai-nilai keislaman dalam dunia bisnis.

   b. Bagi pelaku usaha tali tambang

Penelitian ini dapat menjadi panduan dalam memahami dan menerapkan prinsip kewirausahaan Islami, mengembangkan strategi bisnis yang beretika dan berorientasi pada keberkahan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan kajian serupa di sektor industri tradisional atau di wilayah pedesaan lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan menambahkan pendekatan kuantitatif, membandingkan antar daerah, atau menguji model strategi kewirausahaan Islami yang dihasilkan dari studi ini untuk pengembangan teori dan praktik kewirausahaan Islami yang lebih komprehensif.

3. Manfaat Sosial dan Ekonomi

Secara sosial, penelitian ini diharapkan mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman dalam berwirausaha. Dari sisi ekonomi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha kecil yang berkelanjutan dan berkeadilan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan pengalaman, persepsi, dan konteks subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, yang menuntut pemahaman terhadap nilai, makna, dan praktik usaha yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali secara komprehensif bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam aktivitas kewirausahaan, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan peningkatan pendapatan usaha. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang kontekstual dan holistik sesuai dengan realitas sosial di lapangan tanpa bergantung pada pengukuran statistik (Rustamana et al., 2024).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif kualitatif**.** Penelitian eksploratif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Penelitian ini mencoba memaparkan bagaimana strategi kewirausahaan Islam diterapkan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampak yang ditimbulkan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode eksploratif kualitatif dianggap tepat karena fokusnya pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks tanpa reduksi angka atau statistik, sehingga cocok untuk kajian fenomena kewirausahaan Islami secara kontekstual (Syahputri & Lubis, 2025).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian
   a. Lokasi Penelitian

      Penelitian ini dilakukan di Pusat Tali Tambang yang berlokasi di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes karena wilayah tersebut merupakan salah satu sentra usaha tali tambang yang berkembang dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat setempat. Pelaku usaha di lokasi ini menjalankan aktivitas produksi dan pemasaran secara mandiri dengan karakteristik usaha skala kecil dan menengah, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kewirausahaan Islami.

   b. Waktu Penelitian

      Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Januari - Juni 2026 di Kantor Pusat Tali Tambang tepatnya arah selatan Jl.kh mukhlas di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

4. Subjek dan Objek Penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, yang terlibat secara langsung dalam menjalankan kegiatan usaha. Subjek tersebut terdiri atas pemilik usaha dan karyawan yang memiliki pengalaman serta pengetahuan mengenai proses produksi dan pengelolaan usaha tali tambang. Mereka dipilih karena dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, khususnya mengenai penerapan strategi kewirausahaan Islami dalam kegiatan usaha.

   Objek penelitian ini adalah strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang. Fokus penelitian mencakup nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam menjalankan usaha, faktor-faktor yang memengaruhi

penerapannya, serta dampaknya terhadap keberlangsungan dan pendapatan usaha. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat kegiatan usaha dari sisi ekonomi, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam praktik usaha sehari-hari.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yang terdiri atas 3 pemilik usaha tali tambang dan 12 karyawan. Setiap unit usaha diwakili oleh 5 informan, yaitu 1 pemilik usaha dan 4 karyawan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai kegiatan usaha tali tambang di Desa Kubangwungu. Pemilik usaha dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam mengelola usaha dan menentukan keputusan serta strategi yang diterapkan. Sementara itu, 4 karyawan dari setiap unit usaha dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat langsung dalam proses produksi dan kegiatan operasional sehari-hari. Keterangan dari kedua kelompok informan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai strategi kewirausahaan Islami, faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta dampaknya terhadap usaha.

5. Sumber Data
   a. Data primer

      Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui interaksi langsung dengan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku usaha tali tambang. Menurut penelitian kualitatif, data primer sangat penting karena dapat menangkap makna pengalaman informan subjektif secara autentik, sehingga membantu peneliti memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek yang terlibat (Syahputri & Lubis, 2025)

   b. Data Sekunder

      Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan tertulis atau dokumentasi terkait fenomena penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan usaha, arsip desa, dan dokumen lain yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi, memperkuat, dan memberikan konteks terhadap data primer yang dikumpulkan di lapangan (Rustamana et al., 2024).

6. Teknik Pengumpulan Data
   a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek, aktivitas, atau kondisi yang menjadi fokus penelitian tanpa intervensi peneliti. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat bagaimana praktik kewirausahaan Islami diterapkan dalam kegiatan produksi, transaksi, dan interaksi dengan konsumen, sehingga data yang diperoleh dari wawancara dapat diperkuat dengan temuan lapangan Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas usaha tali tambang yang dijalankan oleh pelaku usaha.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan guna memperoleh informasi yang mendalam terkait pengalaman, pandangan, dan pemaknaan terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam kepada pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu untuk menggali pemahaman dan praktik mereka terkait nilai-nilai kewirausahaan Islami, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, serta orientasi keberkahan dalam menjalankan usaha (Sugiana et al., 2023).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai sumber data sekunder yang membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai aktivitas kewirausahaan yang dijalankan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat informasi yang disampaikan oleh informan saat wawancara, sekaligus untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan pelaku usaha dengan praktik kewirausahaan yang terjadi di lapangan. Dokumentasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas data serta memperkuat temuan penelitian lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, khususnya dalam penelitian yang bertujuan mengeksplorasi strategi kewirausahaan Islami pada pelaku usaha berbasis masyarakat desa (Fai'zah Laila Maulidah, 2020).

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk kata-kata dan deskripsi. Analisis data dalam penelitian mengacu pada analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi, usaha, maupun lembaga agar dapat menentukan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan. SWOT terdiri dari empat unsur utama, yaitu:

a. Strengths (kekuatan) adalah keunggulan internal yang menjadi nilai lebih bagi organisasi, misalnya kualitas sumber daya, kemampuan berinovasi, dan pelayanan yang mampu bersaing dengan pihak lain.
b. Weaknesses (kelemahan) adalah berbagai keterbatasan dari dalam organisasi yang berpotensi menghambat upaya dalam mencapai tujuan.
c. Opportunities (peluang) adalah berbagai kondisi dari luar organisasi yang membuka kesempatan untuk berkembang serta meningkatkan kualitas kinerja.
d. Threats (ancaman) adalah berbagai faktor dari luar organisasi yang dapat menjadi penghambat dalam proses perkembangan, misalnya persaingan, perubahan regulasi, dan pesatnya perkembangan teknologi (Azizah Fathur Rohiem, 2023)

8. Teknik Penyajian Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk kata-kata dan deskripsi. Analisis data dalam penelitian mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022).

Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan strategi kewirausahaan Islami pada pelaku usaha tali tambang, seperti nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan orientasi keberkahan dalam menjalankan usaha. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Tahapan selanjutnya penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Data disajikan untuk menggambarkan secara jelas praktik kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan. Tahap

terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan makna dan pola dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan data lapangan agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

9. Keabsahan Data (Validitas Data)

Dalam penelitian kualitatif, validasi data diperlukan agar temuan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan. Salah satu cara yang umum digunakan adalah triangulasi, yaitu pengecekan data melalui perbandingan dari berbagai sumber, sudut pandang, atau metode. Melalui proses ini, peneliti dapat menguji konsistensi informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel dan potensi bias dapat ditekan (Malik et al., 2025).

Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi saling diuji untuk melihat konsistensinya, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kredibel dan dapat meminimalkan bias. Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan membandingkan data dari berbagai sudut pandang, baik melalui perbedaan sumber, teknik, maupun waktu pengumpulan. Dengan cara ini, data tidak hanya bergantung pada satu metode atau satu informan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel (Nurfajriani et al., 2024).

Penerapan triangulasi dilakukan dengan cara menguji konsistensi informasi, misalnya hasil wawancara dibandingkan dengan observasi lapangan atau dokumen pendukung. Jika data menunjukkan kesesuaian, maka temuan dianggap lebih valid. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan, peneliti perlu melakukan klarifikasi lebih lanjut hingga memperoleh pemahaman yang lebih akurat. Dengan demikian, triangulasi menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas, kedalaman, dan kepercayaan hasil penelitian kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Proposal penelitian penulis, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan Proposal sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang Latar Belakang penelitian tentang eksplorasi strategi kewirausahaan islami pada pelaku usaha tali tambang. Dalam bab ini juga menguaraikan Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari pembahasan berupa definisi kewirausahaan islami, strategi bisnis atau model sistematis yang ada kaitannya dengan ilmu atau masalah yang diteliti. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan dengan penelitian ini dan diakhiri dengan kerangka peikiran yang menggambarkan kondisi usaha tali tambang desa kubangwungu, strategi kewirausahaan islami, faktor-faktor penerapan nilai-nilai islami dan dampak terhadap keberlangsungan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku usaha.

BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian yaitu kondisi usaha tali tambang, strategi kewirausahaan Islami**,** termasuk unsur-unsur nilai-nilai Islam yang dipraktikkan dalam kegiatan usaha, faktor yang mempengaruhi penerapannya, dan dampaknya terhadap keberlangsungan serta pendapatan usaha.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari data lapangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis dan diinterpretasikan dengan kekhasannya pada landasan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pembahasannya difokuskan pada strategi kewirausahaan Islami yang diterapkan oleh pelaku usaha tali tambang , sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian. Saran tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya.

UINSSC
SYEKH NURJATI CIREBON